

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam meningkatkan kualitas dari penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan penekanan pada pengukuran setiap variabel yang ada didalam penelitian. Metode penelitian kuantitatif mengarah pada fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif dan analisis kuantitatif bertujuan untuk menginterpretasikan hasil mengenai pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru'.

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016-2019. Kemudian diolah dengan alat atau metode tersebut adalah analisis regresi data panel untuk menganalisis korelasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data time series yaitu laporan keuangan 2016-2019. Pengambilan periode waktu tersebut untuk melihat hasil penelitian dari tahun ke tahun. Sedangkan sumber data yang akan digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh atau di unduh maupun didapatkan dari website perusahaan asuransi syariah masing-masing perusahaan. Kemudian dalam melakukan uji hipotesis atas data yang didapatkan akan diolah menggunakan *Software Eviews versi 9*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 53 (lima puluh tiga) perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2019 sebagaimana dalam lampiran 1 tabel 3.1.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap cepat dalam mewakili dari keseluruhan populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2013:116)

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* berupa *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih dengan cermat dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2019.
- 2) Asuransi syariah di Indonesia yang melakukan usaha asuransi umum syariah maupun asuransi jiwa syariah.
- 3) Asuransi syariah yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan penelitian. Meliputi penyajian laporan keuangan perusahaan melalui website perusahaan, memenuhi kebutuhan kelengkapan data variabel penelitian dan memiliki kelengkapan laporan keuangan pada tahun penelitian 2016-2019.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Asuransi Syariah Sampel
Penelitian Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Penentuan Sampel
		Sesuai
1	PT. AIA Financial	√
2	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	√
3	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	√
4	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	√
5	PT. Avirst Assurance	√
6	PT. Axa Finance Indonesia	√
7	PT. Prudential Syariah	√
8	PT. Sun Life Financial Indonesia	√
9	PT. Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi	√
10	Asuransi Jiwa Syariah Panin	√

11	PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia	√
12	PT. Asuransi Jiwa Al Amin	√
13	PT. Asuransi Mega Umum	√
14	PT. Capital Life Syariah	√

Sumber: Lampiran 1 Tabel 3.1

Berdasarkan tabel 3.2 ditemukan 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga sampel yg dapat diambil dari penelitian ini adalah: $14 \times 4 \text{ tahun} = 56$ sampel.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder data yang diambil dengan perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Dokumentasi, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan. Data tersebut didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Keuangan Tahun Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2016-2019 melalui website masing-masing perusahaan.
- 2) Metode studi pustaka, yaitu melakukan eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dinamakan variabel karena terdapat variasinya. Untuk mendapatkan variasi, maka peneliti harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Pendapatan Premi	Pendapatan premi netto	a. Pendapatan kontribusi	Rupiah
			b. Bagian pengelola atas kontribusi	
			c. Bagian reasuransi atas kontribusi	
2	Beban Klaim	Beban klaim	a. Total beban klaim	Rupiah
3	Hasil Investasi	Hasil investasi netto	a. Pendapatan investasi	Rupiah
			b. Beban pengelolaan portofolio investasi	
4	Cadangan Dana Tabarru'	Cadangan dana tabarru'	a. Total surplus underwriting	Rupiah
			b. Surplus yang didistribusikan peserta dan pengelola	

3.5. Metoda Analisis Data

Sebelum data diolah lebih lanjut, data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diolah dengan kebutuhan analisis masing-masing variabel. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan pengujian. Adapun perhitungan masing-masing variabel yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan masalah pertama yaitu pendapatan premi dalam penelitian dapat dilihat langsung pada laporan *surplus (defisit) underwriting* dana tabarru' pada perusahaan asuransi syariah periode 2016-2019.

$$\text{Pendapatan Netto} = \text{Pendapatan kontribusi} - \text{Bagian pengelola atas kontribusi} - \text{Bagian reasuransi atas kontribusi}$$

- 2) Rumusan masalah kedua yaitu beban klaim adalah proses pengajuan peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan yang telah dibayarkan peserta kepada nasabah. Besaran beban klaim dapat dilihat langsung pada

laporan *surplus (defisit) underwriting* dana tabarru' pada perusahaan asuransi syariah periode 2016-2019 yang terdapat pada lampiran 2.

- 3) Rumusan masalah ketiga yaitu hasil investasi adalah sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi didalamnya terdapat keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola dana tabarru' setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi. Penelitian ini menggunakan data pendapatan investasi netto dana tabarru' pada laporan *surplus (defisit) underwriting* dana tabarru' pada perusahaan asuransi syariah periode 2016-2019.

$$\text{Hasil Investasi} = \text{Total Pendapatan Investasi} - \text{Beban pengelolaan portofolio investasi}$$

- 4) Data cadangan dana tabarru' yang akan diteliti adalah data laporan keuangan yang diambil dari website resmi masing-masing perusahaan asuransi dan Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2016-2019. Cadangan Dana Tabarru' adalah selisih yang terjadi antara total *surplus underwriting* dengan surplus underwriting yang didistribusikan ke peserta dan pengelola.

$$\text{Cadangan Dana Tabarru}' = \text{Total surplus underwriting} - \text{surplus yang didistribusikan peserta dan pengelola}$$

PSAK 108 Revisi 2015 Paragraf 23

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis dan pembahasannya. Penggunaan analisis statistik deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru' perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

3.5.2 Metoda Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seleksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu. Dengan kata lain data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan model regresi data panel.

Untuk memilih model aman yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Pertama adalah uji *chow* yang digunakan untuk memilih antara *common effect* dan *fixed effect*. Yang kedua adalah uji *hausman* yang digunakan untuk memilih antara *fixed effect* dan *random effect*.

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai

teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*
- 2) Apabila *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*. Hipotesis uji *hausman* yaitu:

- 1) Apabila *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

- 2) Apabila cross section random < nilai signifikan 0,05 maka H₀ ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk melakukan uji regresi sehingga akan memperoleh penelitian yang bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimators).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program Eviews 9 menggunakan uji *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara, yaitu:

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera* < χ^2 tabel dan probabilitas > 0,05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* > 0,05 dan probabilitas < 0,05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik memiliki syarat tidak adanya masalah multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi > 0,80 maka H₀ ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai korelasi < 0,80 maka H₀ diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Ghozali (2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Gleger*. Uji *Gleger* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen Ghozali (2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun berdasarkan runtun waktu. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat diketahui dengan deteksi uji *Durbin Watson Test (DW)*, uji *durbin-watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel bebas. Ghozali (2018:112). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d \text{ (durbin watson)} < dL$ atau $>$ dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d \text{ (durbin watson)}$ terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika $d \text{ (durbin watson)}$ terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Ghozali (2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.